

BAB III

METODOLOGI PENGKARYAAN

3.1 Konsep Pengkaryaan

Bermula dari materi mata kuliah piano mengenai karya musik barok dan aransemen mengenai ilmu harmoni serta pemanfaatan wilayah dan penggunaan sampel musik yang sudah ada dalam suatu instrumen musik yang disampaikan oleh dosen pengampu Bapak Dr. Henry Virgan, M.Pd. Pada pembelajaran ini mengapresiasi sangatlah penting. Fokus terhadap hal apa yang disampaikan, termasuk penyampaian suatu contoh, dosen pengampu menampilkan contoh iringan gaya barok pada lagu nasional yang berjudul “Ibu Kartini” dengan menekankan karakter dari musik barok diantaranya *basso continuo* atau perjalanan bass yang dimainkan untuk mengiringi melodi utama. Selain itu, penulis juga ingin mengaplikasikan materi yang belum pernah dipelajari selama proses perkuliahan yakni materi mengenai format piano empat tangan ke dalam aransemen.

Penulis pun tertantang sehingga muncul ketertarikan untuk mencoba membuat karya aransemen ini. Lagu yang dipilih oleh penulis yakni lagu anak-anak Indonesia karena lebih sederhana, mudah diingat, sudah mengenang di kalangan masyarakat. Terlebih untuk menjaga sekaligus meningkatkan eksistensi lagu anak-anak Indonesia.

3.2 Metode Pengkaryaan

Metode yang dipakai dalam penulisan penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Whitney (1960), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian untuk mengungkap dan mendeskripsikan sebuah fenomena berdasarkan hasil penelitian secara sistematis, faktual dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.

Melalui penelitian deskriptif peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih dari satu variabel.

Penulis menggunakan instrumen piano dan/atau keyboard sebagai media dalam berkreaitivitas. Setiap langkah untuk menggapai suatu tujuan pasti mempunyai jalan ataupun tahapan tersendiri. Maka dari itu, supaya terstruktur dalam proses mengaransemen, penulis memiliki tahapan kerja, yaitu:

- a. Studi pendahuluan
- b. Menentukan melodi utama
- c. Menentukan pergerakan akor dan tonalitas
- d. Menentukan susunan aransemen lagu
- e. Menentukan posisi melodi utama dan iringan
- f. Mengimitasi pola dari karya Barok
- g. Ditulis menggunakan aplikasi Sibelius

Berikut uraian proses dalam mengaransemen piano sesuai tahapan kerja di atas, sebagai berikut:

- a. Studi Pendahuluan

Studi ini dilakukan untuk mempelajari dari berbagai sumber kepustakaan yang ada, buku-buku maupun media bacaan lainnya yang berguna dan membantu dalam mencari sumber informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Sumber-sumber yang dijadikan sebagai literatur pada penelitian yang penulis lakukan, adalah sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam tujuan penelitian.

Hal pertama yang dilakukan sebelum proses mengaransemen adalah dengan melakukan studi literature mengenai musik barok, lagu anak, dan memahami teknik mengaransemen. Kemudian peneliti mendengarkan berbagai lagu anak Indonesia, kemudian peneliti menentukan lagu yang akan diaransemen. Selanjutnya peneliti menentukan gaya aransemen yang digunakan, yaitu dengan cara *basso continuo* atau iringan bass yang berjalan.

b. Menentukan Melodi Utama

Sebelum mengaransemen tentunya harus mengetahui melodi utama dari lagu yang dijadikan sebagai bahan diaransemen. Untuk mengetahuinya bisa dengan cara mendengarkan lagu yang bersangkutan ataupun langsung mencari notasinya. Melodi utama merupakan satu poin penting karena sebagian identitas dari lagu terkandung di dalamnya.

Meskipun penulis mengetahui lagu ini, akan tetapi untuk meyakinkan kembali dalam membuat melodi, penulis mencari referensi terkait notasi dengan melihat buku lagu-lagu anak dan internet. Kemudian penulis memainkan melodi utama tersebut pada instrumen piano.

c. Menentukan Pergerakan Akor dan Tonalitas

Setelah mengetahui melodi utama, dilanjutkan dengan menentukan pergerakan akor dan tonalitas. Sebelum ditentukan, penulis harus mengetahui pergerakan akor dari lagu yang akan diaransemen dengan cara mendengarkan maupun langsung mencari di buku ataupun internet. Hasil dari proses tersebut bisa ditentukan pergerakan akor sesuai pertimbangan penulis. Kemudian pergerakan akor pun dikonversikan pada tonalitas yang diperlukan. Tonalitas akan mempengaruhi *range* dari melodi utama.

Peneliti memainkan melodi utama *Ambilkan Bulan* di piano sambil mencoba bentuk akor dan pergerakan akor yang kemudian untuk digunakan dalam proses mengaransemen. Baik itu berupa bentukan akor dasar maupun dalam bentuk inversi. Dalam proses penentuan, peneliti mencoba memainkan lagu ini dengan akor yang didapat setelah menelusuri melodi utama, sebelum mengetahui akor aslinya. Setidaknya akor yang dimainkan bisa mendekati dan sesuai tonalitas.

d. Menentukan Susunan Aransemen Lagu

Setelah menentukan akor dan tonalitas, kini menentukan bagan ataupun susunan karya. Dapat sesuai dengan bagan lagu yang aslinya, dapat juga diubah sesuai pertimbangan penulis.

Pada aransemen lagu *Ambilkan Bulan* dibuat menjadi dua kali balikan. Aransemen ini juga disertakan oleh bagian *intro* dan *interlude*. Bagian *intro* dan *interlude* dibuat dengan adanya modulasi sementara atau perpindahan dari tonalitas

awal ke tonalitas yang ditentukan oleh penulis yang bersifat sementara atau tidak terus-menerus.

e. Menentukan Posisi Melodi Utama dan Iringan

Aransemen ini menggunakan format piano empat tangan. Dalam hal ini, posisi melodi utama dan iringan sangat penting untuk ditentukan agar dinamika yang digunakan sesuai dengan kebutuhan. Pada aransemen ini posisi melodi utama tidak seterusnya berada di melodi paling atas atau bagian *primo*. Tetapi, melodi utama bisa dimainkan oleh bagian tangan kanan *secondo* asalkan pengaturan dinamikanya tepat. Untuk itu penulis membaginya dalam beberapa bagian yang dihadirkan dalam aransemen, diantaranya:

- Posisi melodi utama dengan tangan kanan, baik pada partitur bagian piano satu (*primo*) maupun piano dua (*secondo*)
- Posisi melodi bass atau iringan dengan tangan kiri, baik pada partitur bagian piano satu (*primo*) maupun piano dua (*secondo*)
- Posisi melodi iringan dengan tangan kanan oleh bagian piano dua (*secondo*)

f. Mengimitasi Pola dari Karya Barok

Setelah menentukan posisi melodi utama dan iringan, langkah selanjutnya yaitu mempelajari salah satu karya musik barok dan mengambil sampel pola dari karya musik barok untuk diterapkan, penerapan pola dalam aransemen ini tidak secara keseluruhan layaknya karya musik barok yang utuh. Karya yang dijadikan sebagai sampel dalam mengaransemen adalah karya dari J.S Bach “Little Prelude in E Major”. Pola yang banyak digunakan dalam karya ini adalah *basso continuo*. Pola tersebut menjadi bahan dalam proses mengaransemen, imitasi yang dilakukan penulis berupa imitasi bentuk melodi dan ritmik yang terdapat pada karya ini.

Pola yang ditentukan lebih banyak diterapkan pada bagian melodi dari lagu Ambilkan Bulan. Pengembangan pola lebih divariasikan pada tahap ini, karena bentukan akor tidak hanya bentuk dasar saja. Perpindahan akor yang diwakili oleh satu nada yang berpijak ke nada lain dengan cara melangkah atau melompat, sehingga muncul bentukan inversi.

g. Ditulis Menggunakan Aplikasi Sibelius

Tahap ini merupakan penuangan hasil pengerjaan tahap-tahap sebelumnya ke dalam tulisan menggunakan aplikasi sibelius. Sibelius merupakan sebuah

aplikasi musik yang terdapat pada media elektrik yang di dalamnya menunjang pada penulisan bermusik.

h. Hasil penelitian

Setelah tahap demi tahap yang dipaparkan sebelumnya dilakukan, maka dari tahap-tahap tersebut menghasilkan hasil penelitian. Hasil penelitian pada penulisan ini berupa satu aransemen lagu *Ambilkan Bulan* yang menggunakan gaya barok dalam format piano empat tangan. Kemudian penulis mendeskripsikan hasil aransemen dari bar awal hingga bagian akhir. Baik dalam segi instrumensasi maupun dari segi harmonisasi dalam aransemen tersebut.

3.3 Objek dan Lokasi Pengkaryaan

Objek dari penulisan ini adalah satu buah lagu ciptaan A.T Mahmud yang berjudul “*Ambilkan Bulan*” serta karya Barok milik John Sebastian Bach dengan judul “*Little Prelude in E Major*”. Dikarenakan masih maraknya pandemik COVID-19, maka lokasi dalam berkreaitivitas mengaransemen dan pengumpulan data dilaksanakan di rumah penulis.